

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat komitmen beragama pada pasangan suami istri generasi Z berada pada kategori yang cukup baik. Hal ini terlihat dari pengakuan responden dalam menjalankan ibadah, memahami ajaran agama, serta menjadikan agama sebagai bagian dari identitas personal. Namun, tingkat komitmen tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara konsisten dalam seluruh aspek kehidupan rumah tangga.
2. Kedua, tingkat kepatuhan pasangan suami istri generasi Z dalam menjalankan hak dan kewajiban menunjukkan variasi yang beragam. Sebagian pasangan telah menjalankan perannya sesuai dengan ketentuan hukum keluarga Islam, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban secara seimbang, terutama dalam hal pembagian peran, tanggung jawab, dan komunikasi dalam rumah tangga.
3. Ketiga, berdasarkan hasil uji statistik, penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara komitmen beragama dengan kepatuhan menjalankan hak dan kewajiban suami istri pada pasangan generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat komitmen beragama yang dimiliki seseorang belum tentu berbanding lurus dengan kepatuhan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab rumah tangga. Maka daripada itu hipotesis Masyarakat Indonesia yang mengatakan bahwa “seorang tokoh agama pasti melakukan segala hal yang diajarkan oleh agama” itu sangat salah, jadi apabila ada seorang tokoh agama yang melakukan hal yang melenceng dari ajarannya maka jangan kita justifikasi ke gelar mereka sebagai tokoh agama tetapi kepada individual nya saja. Sebagai contoh apabila ada seorang dosen yang

melakuka hal yang tidak mengenakan seperti menjual buku ke mahasiswa dengan pertaruhan nilai atau dosen yang melakukan tindak pencabulan melalui verbal atau tidak maka jangan mengatasnamakan dosen nya, tetapi harus ke individunya dosen tersebut dan sebagai contoh mutlak nya Adalah semua umat muslim mengetahui bahwa sholat itu Adalah wajib tetapi apakah semua umat muslim melakukannya? Apabila ada yang tidak mengerjakannya maka yang salah Adalah individunya bukan ajaran islam nya.

B. Saran

1. Bagi Pasangan Suami Istri Generasi Z

Pasangan suami istri generasi Z diharapkan tidak hanya memaknai komitmen beragama sebatas pada aspek ritual dan identitas keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan rumah tangga. Pemahaman yang lebih aplikatif mengenai hak dan kewajiban suami istri perlu ditingkatkan agar nilai agama dapat benar-benar tercermin dalam perilaku dan relasi sehari-hari.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Bimbingan Pranikah

Lembaga pendidikan dan konseling keluarga disarankan untuk memberikan pembekalan yang lebih kontekstual terkait kehidupan rumah tangga generasi Z. Materi keagamaan perlu disampaikan secara aplikatif dan realistis, dengan menekankan bagaimana ajaran agama dapat diimplementasikan dalam dinamika pernikahan modern, bukan hanya sebagai pengetahuan normatif.

3. Bagi Lembaga Keagamaan dan Pemerintah

Lembaga keagamaan dan pemerintah diharapkan dapat merancang program pembinaan keluarga yang tidak hanya berfokus pada peningkatan religiusitas formal, tetapi juga pada penguatan keterampilan relasi suami istri, seperti komunikasi, manajemen konflik, dan pembagian peran dalam rumah tangga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan suami istri dalam menjalankan hak dan kewajiban, seperti komunikasi interpersonal, kesiapan mental pernikahan, pengaruh media sosial, atau kondisi ekonomi.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**